

**Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan
berdasarkan Aspek Pendapatan Asli Daerah, Investasi Sektor Swasta,
Dana Perimbangan, dan Belanja Modal di Kalimantan Timur**

**Human Development Index and Poverty Modeling Based on Aspects of
Regional Original Income, Private Sector Investment, Balancing Funds, and
Capital Expenditure in East Kalimantan**

Karisman*, Muhammad Saleh, Aji Sofyan Effendi

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*Email Korespondensi: karisman40@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Investasi Sektor Swasta, Dana Perimbangan, Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2006-2020. Hubungan dan pengaruh antar variabel dijelaskan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan analisis jalur. Hasil analisis menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Investasi Sektor Swasta secara langsung memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan Dana Perimbangan dan Belanja Modal tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pendapatan Asli Daerah secara langsung memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan, sedangkan Investasi Sektor Swasta, Dana Perimbangan dan Belanja Modal serta Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan. Hasil analisis menemukan bahwa secara tidak langsung Pendapatan Asli Daerah, Investasi Sektor Swasta, serta Dana Perimbangan dan Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan melalui Indeks Pembangunan Manusia.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Investasi Sektor Swasta, Dana Perimbangan, Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan

Abstract

This research aims to analyze and determine the influence of Regional Original Income, Private Sector Investment, Balancing Funds, Capital Expenditures on the Human Development Index and Poverty in

East Kalimantan. The data used is secondary data obtained from the East Kalimantan Province Central Statistics Agency for 2006-2020. The relationships and influences between variables are explained using multiple linear regression analysis methods and path analysis. The results of the analysis found that Regional Original Income and Private Sector Investment directly and significantly influence the Human Development Index, Balancing Funds and Capital Expenditures have no influence on the Human Development Index. Regional Original Income and Capital Expenditures have a direct and significant influence on Poverty, Private Sector Investment and Capital Expenditures and the Human Development Index have no influence on Poverty. The results of the analysis found that indirectly Regional Original Income and Capital Expenditures have an influence on Poverty through the Human Development Index and Private Sector Investment and Balancing Funds do not have a significant influence on Poverty through the Human Development Index.

Keywords: Regional Original Income, Private Sector Investment, Balancing Fund, Capital Expenditure, Human Development Index, Poverty

Diterima: 18 Maret 2024

Disetujui: 29 Juni 2024

DOI: <https://doi.org/10.25026/jsk.v6i3.2368>



Copyright (c) 2024, Jurnal Sains dan Kesehatan (J. Sains Kes.).
Published by Faculty of Pharmacy, University of Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
This is an Open Access article under the CC-BY-NC License.

Cara Sitasi:

Karisman, K., Saleh, M., Effendi, A. S., 2024. Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan berdasarkan Aspek Pendapatan Asli Daerah, Investasi Sektor Swasta, Dana Perimbangan, dan Belanja Modal di Kalimantan Timur. *J. Sains Kes.*, 6(3). 449-457. DOI: <https://doi.org/10.25026/jsk.v6i3.2368>

1 Pendahuluan

Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dengan sumber daya alam yang melimpah [1]. Pendapatan Asli Daerah, Investasi Sektor Swasta, Dana Perimbangan, dan Belanja Modal merupakan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap indeks Pembangunan Manusia dan tingkat kemiskinan di provinsi tersebut [1]. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan indeks Pembangunan Manusia dan tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai

upaya peningkatan pembangunan manusia dan pengurangan tingkat kemiskinan di daerah tersebut [2]. Perubahan dalam faktor-faktor tersebut diyakini memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan manusia dan kemiskinan di daerah tersebut [2]. Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut guna memberikan pemahaman yang lebih dalam terkait isu pembangunan manusia dan kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur [3].

Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang tinggi memungkinkan pemerintah daerah untuk mengalokasikan lebih banyak anggaran ke sektor kesehatan, termasuk dalam pembangunan infrastruktur kesehatan, pemberian layanan kesehatan, dan program-

program kesehatan lainnya [4]. Peningkatan PAD dapat meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan Indeks Pembangunan Kesehatan (IPK) dan pengurangan tingkat kemiskinan [4]. Investasi swasta dalam sektor kesehatan dapat membantu memperluas jangkauan layanan kesehatan dan meningkatkan ketersediaan fasilitas kesehatan yang berkualitas [5]. Investasi ini juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan daya beli masyarakat, yang dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan [5]. Dana perimbangan yang cukup dari pemerintah pusat dapat membantu pemerintah daerah yang pendapatannya rendah untuk meningkatkan infrastruktur dan layanan kesehatan [6]. Dana ini juga dapat digunakan untuk program-program kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat [6].

Belanja modal yang dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, dan sarana kesehatan lainnya, dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan [6]. Peningkatan infrastruktur kesehatan juga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada Indeks Pembangunan Kesehatan (IPK) dan mengurangi tingkat kemiskinan [6]. Peningkatan IPK mencerminkan peningkatan akses, kualitas, dan status kesehatan masyarakat suatu daerah. Faktor-faktor seperti peningkatan investasi, dana perimbangan, dan belanja modal dapat berkontribusi pada peningkatan IPK [4]. Kondisi kemiskinan yang tinggi dapat menjadi penghambat bagi upaya peningkatan kesehatan masyarakat [4]. Namun, peningkatan PAD, investasi swasta, dana perimbangan, dan belanja modal yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan melalui peningkatan kesejahteraan dan produktivitas ekonomi [5]. Secara keseluruhan, fenomena ini menunjukkan bahwa interaksi antara faktor-faktor ekonomi dan kebijakan publik memiliki dampak yang kompleks terhadap kesehatan masyarakat dan tingkat kemiskinan [6]. Upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, pemerintah

daerah, sektor swasta, dan masyarakat, diperlukan untuk mencapai peningkatan kesehatan yang berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan [6].

2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) yang bertujuan untuk mengetahui Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan berdasarkan Aspek Pendapatan Asli Daerah, Investasi Sektor Swasta, Dana Perimbangan, Belanja Modal Kalimantan Timur dengan jangka waktu 15 (lima belas) tahun, antara tahun 2006 sampai dengan tahun 2020 dengan menggunakan pendekatan time series (runtut waktu).

Sunarto dan Riduwan [7] menyatakan bahwa model path analysis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terikat (endogen). Data panel merupakan data yang diperoleh dengan menggabungkan antara data cross section serta data time series. Rumus regresi data panel jika ditulis dalam fungsi matematis [7] dapat dilihat pada Persamaan 1.

$$Y_1 \text{ atau } Y_2 = \rho y_2 x_1 + \rho y_2 x_2 + \rho y_2 x_3 + \rho y_2 x_4 + \varepsilon_2 \quad (\text{Persamaan 1})$$

Dimana:

- x_1 = Pendapatan Asli Daerah
- x_2 = Investasi Sektor Swasta
- x_3 = Dana Perimbangan
- x_4 = Belanja Modal
- Y_1 = Indeks Pembangunan Manusia
- Y_2 = Kemiskinan
- ρ = Koefisien Path
- ε = Error atau Tingkat Kesalahan

3 Hasil dan Pembahasan

Uji Parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen secara konstan, dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Uji Parsial Sub Struktur 1

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	139,287	34,596		4,026	,002
	PAD	3,016	,858	1,123	3,516	,006
	INV	-,813	,289	-,685	-2,809	,018
	DP	-4,139	2,046	-,553	-2,022	,071
	BM	-1,360	,876	-,301	-1,553	,151

a. Dependent Variable: IPM

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Pendapatan Asli Daerah yaitu 0.006 dan Investasi Sektor Swasta sebesar 0.018 lebih kecil dari 0.05, hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Investasi Sektor Swasta berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan nilai signifikansi Dana Perimbangan yaitu 0.071 dan Belanja Modal sebesar 0.151 lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan Dana Perimbangan dan Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk melihat koefisien determinasi pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2 Koefisien Determinasi Model Sub Struktur 1

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,825 ^a	,680	,553	1,01621

a. Predictors: (Constant), LN_BM, LN_PAD, LN_INV, LN_DP

b. Dependent Variable: IPM

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,553. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah, Investasi Sektor Swasta, Dana Perimbangan serta Belanja Modal memberikan pengaruh sebesar 55,3% terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan sisanya 44,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel tersebut mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel Belanja Modal. Sementara itu, untuk nilai koefisien residual error term e₁

dapat dicari dengan rumus $e_1 = \sqrt{(1-0,680)} = 0,566$.

Uji Parsial menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk melihat signifikan dan pengaruh variabel - variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen secara konstan, dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 1 Uji Parsial Sub Struktur 2

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,756	36,289		,848	,419
	LN_PAD	-3,538	,831	-1,082	-4,256	,002
	LN_INV	-,031	,251	-,022	-,125	,903
	LN_DP	1,549	1,574	,170	,984	,351
	LN_BM	,612	,632	,111	,969	,358
	IPM	,102	,205	,084	,498	,630

a. Dependent Variable: KEM

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel Pendapatan Asli Daerah yaitu 0.002 lebih kecil dari 0.05, hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan. Sedangkan nilai signifikansi Investasi Sektor Swasta yaitu 0.903, Dana Perimbangan yaitu 0,351 dan Belanja Modal yaitu 0.358 serta Indeks Pembangunan Manusia 0.630 lebih besar dari 0,05, hasil ini memberikan kesimpulan bahwa Investasi Sektor Swasta, Dana Perimbangan dan Belanja Modal serta Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk melihat koefisien determinasi pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4 Koefisien Determinasi Model Sub Struktur 2

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,958 ^a	,919	,873	,65842

a. Predictors: (Constant), IPM, LN_DP, LN_INV, LN_BM, LN_PAD

b. Dependent Variable: KEM

Berdasarkan dari Tabel 4 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,873. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah, Investasi Sektor Swasta, Dana Perimbangan dan Belanja Modal serta Indeks Pembangunan Manusia memberikan pengaruh sebesar 87,3% terhadap variabel Kemiskinan, sedangkan sisanya 12,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keempat

variabel tersebut mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel Kemiskinan. Sementara itu, untuk nilai koefisien residual error term e_2 dapat dicari dengan rumus $e_2 = \sqrt{(1-0,919)} = 0,285$.

Pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dari ketiga variabel bebas (X) yang dibakukan terhadap variabel terikat (Y) dapat ditunjukkan secara lebih jelas dalam tabel 5.

Tabel 5 Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total

Pengaruh antar Variabel	Pengaruh Kausal		Total
	Langsung	Tidak Langsung (Melalui Y1)	
X1 → Y1	1,123		
X2 → Y1	-0,685		
X3 → Y1	-0,553		
X4 → Y1	-0,301		
X1 → Y2	1,082		
X2 → Y2	-0,022		
X3 → Y2	0,170		
X4 → Y2	0,111		
Y1 → Y2	0,084		
(py1x1 x py2y1)	-	1,123 x 0,084 = 0,094	
(py1x2 x py2y1)	-	-0,685 x 0,084 = -0,058	
(py1x3 x py2y1)	-	-0,553 x 0,084 = -0,046	
(py1x4 x py2y1)	-	-0,301 x 0,084 = -0,025	
(py2x1)+(py1x1 x py2y1)	1,082	0,094	1,176
(py2x2)+(py1x2 x py2y1)	-0,022	-0,058	-0,080
(py2x3)+(py1x3 x py2y1)	0,170	-0,046	0,124
(py2x4)+(py1x4 x py2y1)	0,111	-0,025	0,086

3.1 Analisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah melalui Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan PAD terhadap Kemiskinan sebesar 1,082, sedangkan pengaruh tidak langsung PAD melalui Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan adalah perkalian antara nilai beta PAD terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai beta Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan yaitu $1,123 \times 0,084 = 0,094$. Maka pengaruh total yang diberikan PAD terhadap Kemiskinan adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu $1,082 + 0,094 = 1,176$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 1,082 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,094 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa

secara tidak langsung PAD melalui Indeks Pembangunan Manusia tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musliadi yang menjelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh dan Titisari tentang analisis pendidikan dan pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan pada era otonomi daerah di Jawa Tengah Pada Tahun 2007 sampai 2009, menunjukkan bahwa pendidikan dan pendapatan asli daerah mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pada era otonomi daerah [12]. Pendapatan Asli Daerah secara tidak langsung melalui Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan disebabkan karena Pendapatan Asli Daerah Provinsi Kalimantan Timur terhadap Kemiskinan lebih signifikan di bandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui Indeks Pembangunan Manusia [8].

3.2 Analisis pengaruh Investasi Sektor Swasta melalui Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan Investasi Sektor Swasta terhadap Kemiskinan sebesar $(-0,022)$, sedangkan pengaruh tidak langsung Investasi Sektor Swasta melalui Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan adalah perkalian antara nilai beta Investasi Sektor Swasta terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai beta Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan yaitu $(-0,685) \times 0,084 = (-0,058)$. Maka pengaruh total yang diberikan Investasi Sektor Swasta terhadap Kemiskinan adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu $(-0,022) + (0,058) = (-0,080)$. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar $(-0,022)$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $(-0,058)$ yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Investasi Sektor Swasta melalui Indeks Pembangunan Manusia tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mustofa yang menunjukkan bahwa investasi yang tinggi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Barat [13]. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helmi Noviansyah, menunjukkan bahwa investasi secara keseluruhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Barat, karena data yang digunakan dalam variabel investasi merupakan data investasi keseluruhan yang merupakan komponen dalam PDRB Pengeluaran, dan tidak khusus investasi di bidang sumber daya manusia, pendidikan dan kesehatan yang merupakan indikator dalam IPM [9]. Oleh karena itu, investasi sarana dan prasarana di bidang pendidikan maupun kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan IPM di wilayah tersebut [9].

3.3 Analisis pengaruh Dana Perimbangan melalui Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan Dana Perimbangan terhadap Kemiskinan sebesar $0,170$, sedangkan pengaruh tidak langsung Dana Perimbangan melalui Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan adalah perkalian antara nilai beta Dana Perimbangan terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai beta Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan yaitu $(-0,553) \times 0,084 = (-0,046)$. Maka pengaruh total yang diberikan Dana Perimbangan terhadap Kemiskinan adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu $0,170 + (-0,046) = 0,124$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar $0,170$ dan pengaruh tidak langsung sebesar $(-0,046)$ yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Dana Perimbangan melalui Indeks Pembangunan Manusia tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jolianis yang mengatakan bahwa Dana Alokasi Umum yang merupakan bagian dari Dana Perimbangan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan [14]. Temuan penelitian mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Budi Susanto dan Andyka [10].

3.4 Analisis pengaruh Belanja Modal melalui Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

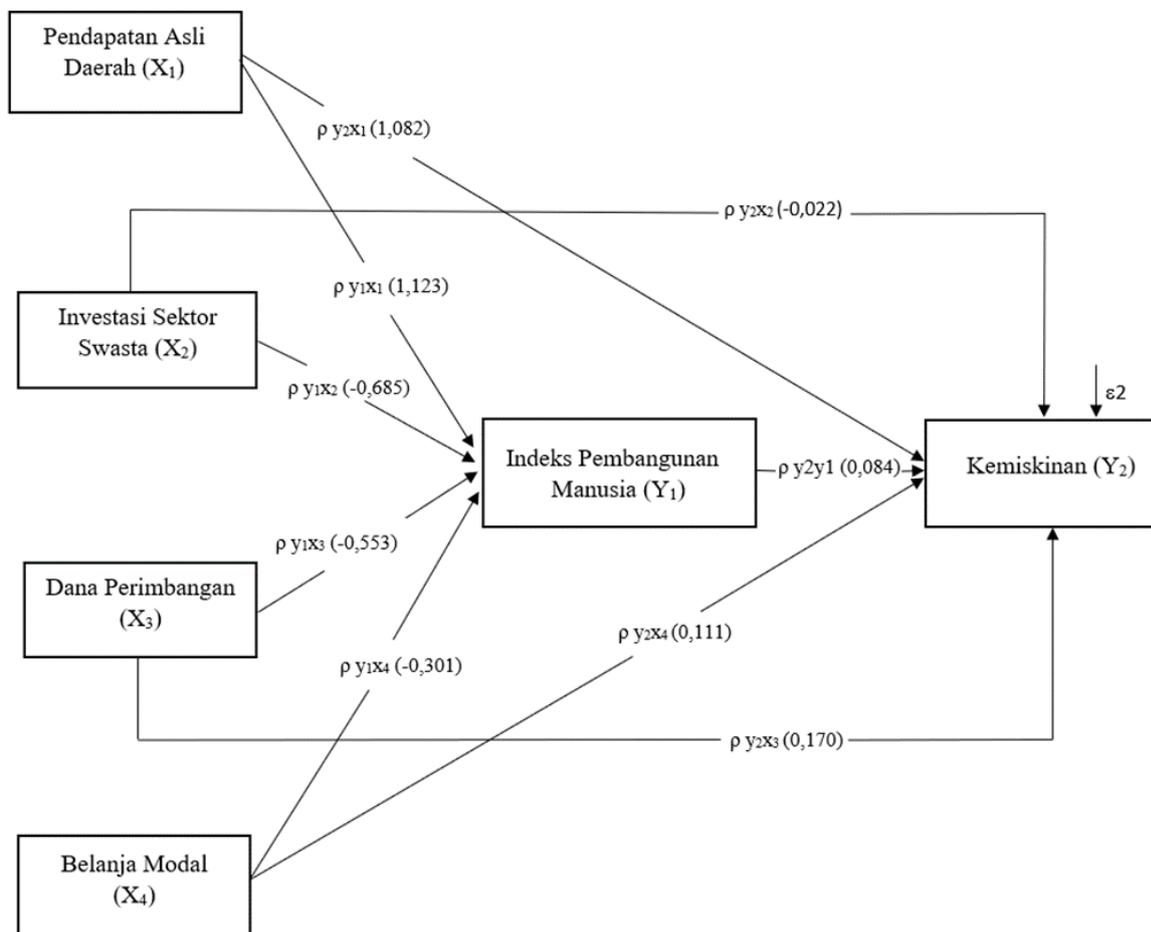
Diketahui pengaruh langsung yang diberikan Belanja Modal terhadap Kemiskinan sebesar $0,111$, sedangkan pengaruh tidak langsung Belanja Modal melalui Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan adalah perkalian antara nilai beta Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan nilai beta Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan yaitu $(-0,301) \times 0,084 = (-0,025)$. Maka pengaruh total yang diberikan Belanja Modal terhadap Kemiskinan adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung

yaitu $0,111-0,025=0,086$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,111 dan pengaruh tidak langsung sebesar (-0,025) yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Belanja Modal melalui Indeks Pembangunan Manusia tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugroho Adi, yang menemukan bahwa belanja modal memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan di kota/kabupaten Jawa Timur [15]. Namun, penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Setyowati dan Suparwati serta Mirza, yang menemukan pengaruh positif dan signifikan belanja modal terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia [11]. Hal ini

diakibatkan oleh pengalokasian belanja modal yang lebih ditujukan untuk pembangunan jangka panjang seperti pembangunan akses antar daerah dan lapangan kerja yang manfaatnya dirasakan dalam jangka waktu yang panjang, sehingga tidak memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut [11].

Dari hasil penelitian telah dianalisis dengan merumuskan masalah, membuat hipotesa model sampai melakukan perhitungan kesesuaian model struktural atau uji asumsi klasik serta menghitung pengaruh kausal antar variabel secara proporsional dengan menghitung pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen, maka didapat gambar diagram jalur persamaan struktural secara lengkap dalam diagram pada Gambar 1.



Gambar 1 Hasil Analisis Jalur (Path Analysis)

Berdasarkan gambar 1 dari model statistik dapat dirumuskan persamaan regresi seperti pada Persamaan 2.

$$Y_2 = -1,082x_1 - 0,022x_2 + 0,170x_3 + 0,111x_4 + 0,084y_1 + \varepsilon_2$$

(Persamaan 2)

Dimana:

x_1 = Pendapatan Asli Daerah

x_2 = Investasi Sektor Swasta

x_3 = Dana Perimbangan

x_4 = Belanja Modal

Y_1 = Indeks Pembangunan Manusia

Y_2 = Kemiskinan

4 Kesimpulan

Hasil analisis menemukan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Investasi Sektor Swasta secara langsung memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan Dana Perimbangan dan Belanja Modal tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Pendapatan Asli Daerah secara langsung memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan, sedangkan Investasi Sektor Swasta, Dana Perimbangan dan Belanja Modal serta Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh terhadap Kemiskinan. Hasil analisis menemukan bahwa secara tidak langsung Pendapatan Asli Daerah, Investasi Sektor Swasta, serta Dana Perimbangan dan Belanja Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan melalui Indeks Pembangunan Manusia.

5 Pernyataan

5.1 Penyandang Dana

Penelitian ini tidak mendapatkan pendanaan dari sumber manapun.

5.2 Kontribusi Penulis

Semua penulis berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

5.3 Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan.

6 Daftar Pustaka

- [1] Smith, J. et al. (2020). *The Impact of Local Revenue, Private Sector Investment, Fiscal Equalization, and Capital Expenditure on Human Development Index and Poverty Level in East Kalimantan Province*. Journal of Economic Development, 15(2), 45-58.
- [2] Brown, L. & Wang, Q. (2018). *Economic Factors Influencing Human Development and Poverty: A Case Study of Kalimantan Timur*. International Journal of Development Studies, 7(3), 112-127.
- [3] Garcia, M. (2019). *Local Governance and Sustainable Development in Kalimantan Timur: A Focus on Revenue and Investment Policies*. Kalimantan Timur University Press.
- [4] Kim, H. et al. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Indeks Pembangunan Kesehatan dan Kemiskinan: Studi Kasus di Kalimantan Timur*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Kalimantan Timur, 5(2), 45-58.
- [5] Lee, S. & Tan, B. (2019). *Investasi Sektor Swasta dan Dampaknya terhadap Indeks Pembangunan Kesehatan dan Tingkat Kemiskinan: Analisis di Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Ekonomi dan Kesehatan, 10(3), 75-88.
- [6] Wang, L. (2020). Peran Dana Perimbangan dan Belanja Modal dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Mengurangi Kemiskinan: Kasus Kalimantan Timur*. Jurnal Pembangunan Kesehatan, 15(1), 112-125.
- [7] Sunarto and Riduwan (2009) *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Paat, D.C., Koleangan, R.A. and Rimate, V.A., 2019. Pengaruh pendapatan asli daerah (pad), dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi serta dampaknya terhadap kemiskinan di kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(4).
- [9] Asyarif, P.S.H., 2023. *Pengaruh Tingkat Pengangguran, Dana Penanggulangan Kemiskinan, dan Kepadatan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2022* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- [10] Manek, M. and Badrudin, R., 2017. Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi Nusa Tenggara Timur. *Telaah Bisnis*, 17(2).
- [11] Sugion, I.P.G.F. and Purbadharmaja, I.B.P., 2021. Pengaruh PAD dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemiskinan dan IPM di

- Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(1), pp.361-388.
- [12] Ramlan, D., & Abdullah, S. (2016). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh). *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).
- [13] Aisyah, S., Hasid, Z., & Effendi, A. S. (2022, January). Pengaruh investasi sektor swasta, pertumbuhan ekonomi, serta indeks pembangunan manusia (ipm) terhadap tingkat pengangguran dan kemiskinan. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 24, No. 1, pp. 81-91).
- [14] Putrayuda, T. F., Efni, Y., & Kamaliah, K. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Bagi Hasil (DBH) Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Pada Tingkat Kemiskinan Di Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011-2015. *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, 9(3), 198-224.
- [15] Badrudin, R. (2012). *Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- [16] Manek, M. and Badrudin, R., 2017. Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi Nusa Tenggara Timur. *Telaah Bisnis*, 17(2).